

INISIASI POSYANDU REMAJA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN DI KELURAHAN BANDARHARJO, SEMARANG

Yuniastuti, A., Nugrahaningsih WH., R. Susanti, Noor AH., Siti A., Budi A., Nur KD., Fitri AS., Nirmala AF.,
Nabila AL, Agnes DS

Jurusan Biologi Universitas Negeri Semarang

Abstract

Bandarharjo is one of the urban villages in the city of Semarang with health problems in adolescents which are quite complex and require comprehensive and integrated treatment that involves all elements from across programs and related sectors. Limited health information, low knowledge of healthy life skills for reproductive health, and limited health infrastructure for adolescents are factors in the low level of health. This needs to be improved through counseling, training, mentoring, and the establishment of a youth posyandu. This community service was carried out in Bandarharjo Village, North Semarang, Semarang City for 8 months. The service method is implemented in four stages, namely preparation, socialization, implementation, and monitoring and evaluation. The initiation of youth posyandu as an effort to improve health status has resulted in the implementation of administrative restructuring training for youth posyandu with youth from Bandarharjo Village as administrators. With the implementation of the youth posyandu initiation program, an increase in the knowledge and skills of adolescents in terms of personal health and environmental health has also been achieved. The activities of the youth posyandu need to be maintained so that they exist and are useful for improving adolescent health.

Keywords: *Bandarharjo, health improvement, youth posyandu*

Abstrak

Bandarharjo merupakan salah satu kelurahan di Kota Semarang dengan permasalahan kesehatan pada remaja yang cukup kompleks serta membutuhkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Keterbatasan informasi kesehatan, rendahnya pengetahuan keterampilan hidup sehat untuk kesehatan reproduksi, serta keterbatasan sarana prasarana kesehatan bagi remaja menjadi faktor rendahnya tingkat kesehatan. Hal ini perlu diperbaiki dengan kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, serta pembentukan posyandu remaja. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara, Kota Semarang selama 8 bulan. Metode pengabdian diimplementasikan dalam empat tahapan yaitu persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Inisiasi posyandu remaja sebagai upaya peningkatan derajat kesehatan telah menghasilkan luaran berupa terlaksananya pelatihan restrukturisasi administrasi posyandu remaja dengan remaja Kelurahan Bandarharjo sebagai pengurusnya. Dengan terlaksananya program inisiasi posyandu remaja maka tercapai pula peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja dalam hal kesehatan diri serta kesehatan lingkungan. Kegiatan posyandu remaja perlu dijaga keberlangsungannya supaya tetap ada dan bermanfaat untuk peningkatan kesehatan remaja.

Kata kunci : Bandarharjo, peningkatan kesehatan, posyandu remaja

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan pada remaja yang cukup kompleks membutuhkan penanganan yang komprehensif dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna

memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat menjadi wadah untuk memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah, membentuk kelompok dukungan remaja, memperluas jangkauan Puskesmas PKPR, terutama bagi remaja daerah yang memiliki keterbatasan akses [1-3]

Keberadaan posyandu remaja sangat tepat sebagai sarana untuk mempersiapkan remaja yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Kehadiran posyandu remaja di tengah masyarakat dapat membantu remaja mengenali kesehatan reproduksi lebih dini sebagai upaya preventif, promotif sehingga dapat mencegah remaja terjerumus dalam pergaulan bebas [4]

Kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu kelurahan di wilayah Puskesmas Bandarharjo. Kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu lokus stunting di Kota Semarang. Remaja perlu dilibatkan dalam upaya penanggulangan stunting dan peningkatan derajat kesehatan di kelurahan Bandarharjo. Puskesmas Bandarharjo telah memfasilitasi sarana dan prasarana untuk kegiatan posyandu remaja, seperti : alat ukur tensi, timbangan badan, stetoskop, microtoise dan peralatan serta bahan-bahan lainnya. Namun beberapa RW di wilayah kelurahan Bandarharjo belum memiliki Posyandu Remaja.

Salah satunya RW di kelurahan Bandarharjo yang belum memiliki Posyandu Remaja adalah RW 04. Sehingga, peralatan kesehatan tersebut belum bisa diberikan kepada RW 04 sebelum terbentuk posyandu remaja. Sedangkan Posyandu Remaja ini sangat diperlukan, mengingat remaja sebagai pribadi yang aktif dan kreatif serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dapat menjadi suatu kekuatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan berperan serta dalam penanggulangan stunting. Salah satu remaja yang ditunjuk sebagai ketua psoyandu Remaja ini nantinya yang akan berhubungan dengan Puskesmas Bandarharjo. Harapannya, dengan adanya posyandu remaja di RW 04 Kelurahan Bandarharjo ini, maka akan dapat meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kesehatan masyarakat, khususnya remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi bagi remaja, meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan NAPZA, mempercepat upaya perbaikan gizi remaja, mendorong remaja untuk melakukan aktivitas fisik, melakukan deteksi dini dan pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) serta pencegahan kekerasan.

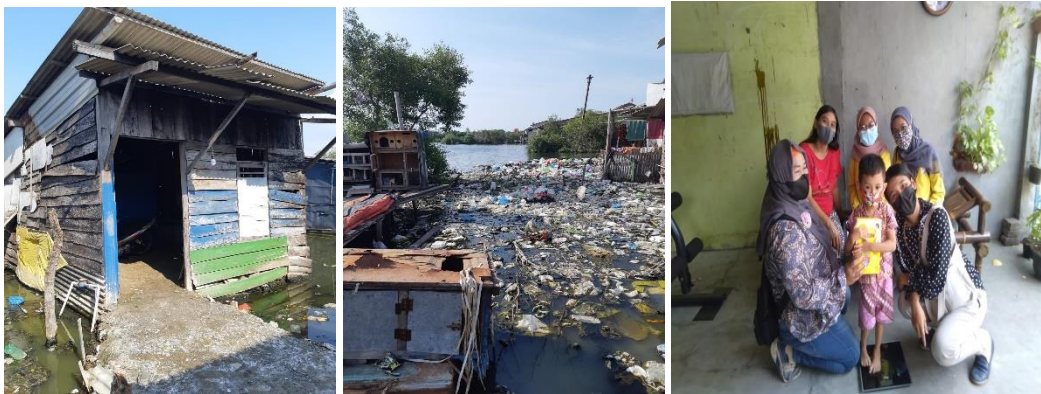
Ketua PKK Kelurahan dan Pokja 4 yang menangani Kesehatan : Ibu Eny Husnayati, S.Pd mengharapkan adanya kegiatan untuk menginisiasi terbentuknya Posyandu Remaja di RW 04 Kelurahan Bandarharjo, agar Posyandu Remaja yang diharapkan oleh Puskesmas dapat terwujud. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Negeri Semarang mencoba menawarkan **solusi**, yaitu : Pendampingan pembentukan Posyandu Remaja, penataan ruang Posyandu remaja beserta penyediaan sarana kesehatan, pelatihan pengecekan kesehatan dan konseling, edukasi kesehatan remaja, dengan kata lain pemberdayaan remaja untuk mengenali diri sendiri dan mengenali masalah dalam diri sendiri beserta solusinya. Bersama mahasiswa UNNES GIAT akan dilakukan kegiatan pembentukan posyandu remaja di RW 04 Kelurahan Bandarharjo. Keberlanjutanprogram ini diharapkan Kegiatan Posyandu Remaja dapat berkesinambungan, sehingga pembentukan Posyandu Remaja ini dapat memberikan manfaat bagi remaja di RW 04 kelurahan Bandarharjo.

1.2 Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Berdasarkan survei dan wawancara langsung terhadap ketua Pokja 4 dan kader Posyandu RW 04, terkait wacana pembentukan posyandu remaja. Permasalahan yang dihadapi adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan informasi terkait pelayanan kesehatan bagi remaja di lingkungan RW 04 Kelurahan Bandarharjo, Semarang. Berbagai informasi terkait pelayanan kesehatan bagi

- remaja di lingkungan RW 04 kurang tersampaikan dengan lancar kepada remaja di lingkungan RW 04. Hal ini menyebabkan serapan layanan kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas menjadi rendah.
2. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pengelolaan Hidup sehat. Remaja belum mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan Hidup sehat, terbukti dari lingkungan di sekitar RW 04 ang kurang terjaga kebersihannya.
 3. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, makanan bergizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti obesitas, diabetes, jantung koroner, dan kanker.dan pencegahan kekerasan. Kegiatan pelatihan dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja di RW 04 belum pernah dilakukan, penyuluhan tentang konsumsi makanan bergizi juga belum pernah ada, banyak remaja mengalami anemia,
 4. Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza. Beberapa remaja di RW 04 adalah perokok, sehingga perlu dicegah untuk penyalahgunaan Napza
 5. Keterbatasan Sarana Prasarana dan Biaya yang kurang mendukung pembentukan posyandu Remaja. Belum terwujudnya Posyandu Remaja di wilayah RW 04 Kelurahan Bandarharjo.



Gambar 1. Lokasi Sekitar tempat tinggal remaja dan Remaja calon kader Posyandu

A. TARGET LUARAN

1. **Permasalahan** : Keterbatasan informasi terkait pelayanan kesehatan bagi remaja di lingkungan RW 04 Kelurahan Bandarharjo, Semarang. **Solusi yang ditawarkan** : pelatihan dan pendampingan remaja dalam pembentukan posyandu Remaja meliputi : (1) perencanaan program (penyusunan kegiatan Posyandu remaja dalam mencapai visi, misi, tujuan lembaga), pengorganisasian (pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan), pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tidak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program Posyandu Remaja, (2) penyusunan kelengkapan administrasi (meliputi : administrasi umum, administrasi keuangan dan administrasi kegiatan).
2. **Permasalahan** : Rendahnya pengetahuan dan keterampilan remaja dalam pengelolaan Hidup sehat. **Solusi yang ditawarkan** : memberikan pelatihan dan pendampingan bagi remaja tentang Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).
3. **Permasalahan** : Rendahnya pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, makanan bergizi, aktivitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan. **Solusi yang ditawarkan** : Penyuluhan, pelatihan dan pendampingan oleh teman sendiri (tutor sebaya) tentang kesehatan reproduksi remaja, makanan bergizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan.

4. **Permasalahan** : Minimnya pengetahuan remaja tentang kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, **Solusi yang ditawarkan** ini adalah: memberikan pelatihan dan pendampingan bagi Remaja tentang kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza
5. **Permasalahan** : Keterbatasan Sarana Prasarana dan Biaya yang kurang mendukung pembentukan posyandu Remaja **Solusi yang ditawarkan** : (1). Pembentukan Posyandu Remaja, pembentukan pengurus dan pemberian nama untuk posyandu remaja RW 04 kelurahan Bandarharjo; (2) memberikan pelatihan dan keterampilan terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam posyandu remaja.

B. Target Luaran

Target luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berupa Terbentuknya Posyandu Remaja. Selain hasil luaran tersebut diatas, target luaran lainnya adalah :

- 1) Meningkatnya informasi terkait pelayanan kesehatan dari Puskesmas serta meningkatnya pengetahuan Remaja dalam Pengelolaan Posyandu Remaja meliputi perencanaan program (penyusunan kegiatan Posyandu remaja dalam mencapai visi, misi, tujuan lembaga), pengorganisasian (pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan), pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tidak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program posyandu remaja, (2) penyusunan kelengkapan administrasi (meliputi : administrasi umum, administrasi keuangan dan administrasi kegiatan).
- 2) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja tentang Hidup Sehat (PKHS).
- 3) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja, makanan bergizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan. Gizi dan kesehatan pada masyarakat, meliputi kesehatan remaja, keluarga berencana, penyuluhan tentang gizi dan konseling gizi, pencegahan dan penanganan Penyakit Tidak menular, pencegahan kekerasan.
- 4) Meningkatnya pengetahuan Remaja tentang kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza
- 5) Terbentuknya Posyandu Remaja dan pemberian nama untuk posyandu remaja RW 04 kelurahan Bandarharjo; serta meningkatnya pengetahuan dan keterampilan remaja terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan posyandu remaja.

METODE PELAKSANAAN

Metode dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan dalam 4 (empat) tahapan kegiatan, yakni; (1) Persiapan, (2) Sosialisasi, (3) Pelaksanaan Kegiatan, serta (4) Monitoring dan Evaluasi.

1. Persiapan

Koordinasi dengan mitra, perijinan kegiatan pengabdian kepada ibu lurah Bandarharjo dan bapak ketua RW 04 Kelurahan Bandarharjo, Semarang wilayah Posyandu Remaja berada, persiapan alat dan bahan, publikasi/undangan dan administrasi.

2. Sosialisasi

Sosialisasi disampaikan dalam rangka memaparkan program kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdian. Dengan adanya sosialisasi ini masyarakat dapat mengetahui tahapan-tahapan dan program yang akan dilakukan. Harapannya masyarakat dapat memahami dan berkomitmen dalam mendukung kegiatan yang akan dilakukan di wilayahnya.

3. Pelaksanaan

Metode pendekatan yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab/penyuluhan/informasi/ edukasi, diskusi dan praktek/workshop/Pelatihan/ bimbingan teknik.

a. Ceramah dan tanya jawab/penyuluhan

Metode ini dilakukan melalui pemaparan materi yang bersifat teori, tentang

- 1) Pengelolaan Posyandu Remaja meliputi perencanaan program (penyusunan kegiatan Posyandu remaja dalam mencapai visi, misi, tujuan lembaga), pengorganisasian (pengaturan seluruh komponen untuk mencapai tujuan), pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan (pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tidak lanjut hasil pengawasan guna menjamin terpenuhinya hak dan kebutuhan anak serta kesinambungan program posyandu remaja, (2) penyusunan kelengkapan administrasi (meliputi : administrasi umum, administrasi keuangan dan administrasi kegiatan).
- 2) Memberikan pelatihan dan pendampingan bagi remaja calon kader posyandu remaja tentang Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).
- 3) tata cara / teknik konseling dan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, makanan bergizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan. Gizi dan kesehatan pada masyarakat, meliputi kesehatan remaja, keluarga berencana, penyuluhan tentang gizi dan konseling gizi, pencegahan dan penanganan Penyakit Tidak menular, pencegahan kekerasan.
- 4) Teknik konseling dan penyuluhan serta pendampingan bagi Remaja tentang kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napz
- 5) Pembentukan Posyandu Remaja dan pemberian nama untuk posyandu remaja RW 04 kelurahan Bandarharjo; pembentukan pengurus, serta memberikan pelatihan dan keterampilan terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan posyandu remaja.

b. Praktek/ Pelatihan/ workshop

Praktek/pemberian keterampilan secara langsung kepada calon kader Posyandu Remaja RW 04 dilakukan untuk menambah keterampilan. Pelatihan dilakukan oleh tim pengabdian dibantu oleh pihak yang berkompeten pada bidangnya. Remaja calon kader Posyandu yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang . Praktek/ pemberian keterampilan/ workshop tentang :

- 1). Praktek pengelolaan Posyandu remaja, antara lain pembuatan perencanaan program, pengorganisasian, pelaksanaan rencana kerja, dan pengawasan serta penyusunan kelengkapan administrasi (meliputi: administrasi umum, administrasi keuangan dan adminisrasi kegiatan). Keterampilan dalam menyiapkan kelengkapan adminitrasi Posyandu (seperti: buku RAPBS, kas umum, kartu iuran, daftar hadir, rencana kegiatan, buku catatan, dan buku administrasi lain, menyiapkan tempat, mencatat perkembangan kesehatan remaja, melakukan pemeriksaan deteksi PMT.
- 2). Praktek dan percontohan melalui peragaan dan demonstrasi pengelolaan Kesehatan lingkungan dan hidup sehat.
- 3). Praktek tata cara konseling dan penyuluhan kesehatan reproduksi, gizi dan kesehatan pada masyarakat, meliputi kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, imunisasi, penyuluhan tentang gizi dan konseling gizi, pencegahan dan penanganan diare.

c. Pendampingan

Bimbingan dan Pembinaan, yaitu remaja yang telah mencoba melakukan kegiatan secara mandiri dalam posyandu remaja.

4). Monitoring dan Evaluasi

- a. Monitoring kegiatan Posyandu Remaja secara mandiri setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan
- b. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini. Evaluasi dilakukan tiga tahap, yaitu sebelum, selama, dan setelah kegiatan. Evaluasi sebelum (pra)kegiatan digunakan sebagai pembanding, yang menggambarkan kondisi awal pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini selesai, para peserta diberikan kesempatan untuk memberikan refleksi, pengalaman pribadi selama

- mengikuti kegiatan. Selain itu juga pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan , pendampingan kader aktif dan pemeliharaan jaringan dengan mitra.
- c. Pelestarian Kegiatan, yaitu setelah kegiatan selesai dilaksanakan, diharapkan ketua Posyandu Remaja dapat melanjutkan kegiatan melalui koordinasi dengan tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- g) Evaluasi dan tindak lanjut : Pengisian angket kepuasan pelaksanaan pelatihan, pendampingan kader aktif dan pemeliharaan jaringan dengan mitra. Tim pengusul merupakan staf pengajar dari Universitas Negeri Semarang dari berbagai disiplin ilmu. UNNES merupakan perguruan tinggi negeri yang lebih dari 20 tahun telah melaksanakan pengembangan dan penerapan teknologi tepat guna.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan selama 8 bulan efektif berupa :

1. Pengembangan Modul Kader Kesehatan .
2. Melakukan koordinasi dengan instansi yang terkait (Pendekatan Internal dan Eksternal) untuk Inisiasi Posyandu Remaja dan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja Posyandu Remaja di Kelurahan Bandarharjo.
3. Melakukan Survei Mawas Diri (SMD) berupa observasi langsung ke lokasi untuk melihat sarana dan prasarana serta melakukan wawancara mengisi kuesioner SDM dari informan yang terkait yaitu kader posyandu dan TP PKK Kesehatan.
4. Pembentukan Kegiatan Posyandu remaja dan pemilihan pengurus serta kader Kesehatan remaja.
5. Melakukan Pelatihan Kader Kesehatan Remaja.
6. Pendampingan kegiatan posyandu remaja khususnya upaya preventif bidang gizi yang berkesinambungan.

Penyajian materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Muatan materi yang diberikan saat pelatihan yaitu ada 3 muatan yaitu meliputi Gizi Seimbang, Perencanaan Menu dan Penilaian Status Gizi. Setiap kader dilatih cara mengukur tinggi badan dengan mikrotoise dan menimbang berat badan dengan timbangan digital yang disediakan oleh tim pengabdian masyarakat. Pada pelatihan ini, kader di minta merumuskan rencana aksi kegiatan atau POA (*Plan Of Action*) pokja gizi dalam 3 bulan. Kegiatan rutin yang di lakukan pokja ini adalah penentuan status gizi dan edukasi gizi seimbang.

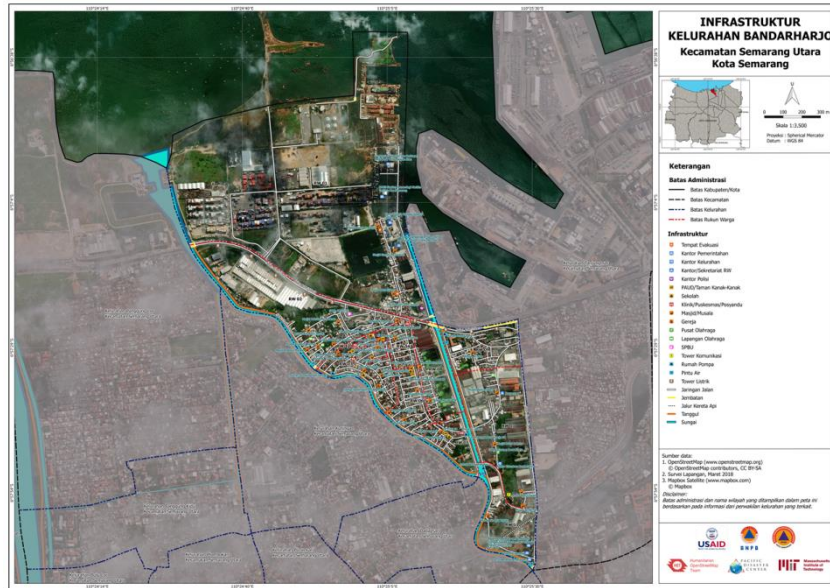
HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat tentang inisiasi posyandu remaja diawali dengan tahap pengenalan kepada ibu ketua RW 04 Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Semarang dan ibu Lurah kelurahan Bandarharjo. Setelah melakukan pengenalan kemudian ditentukan jadwal pertemuan dengan ibu-ibu kader posyandu dan TP PKK Kesehatan. Waktu pertemuan ditentukan setiap hari Sabtu. Setiap hari Sabtu minggu pertama diadakan kegiatan posyandu yang terintegrasi dengan kegiatan paud sehingga dikenal sebagai istilah.

Keadaan Wilayah

Kelurahan Bandarharjo merupakan sebuah kelurahan di Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kelurahan Bandarharjo termasuk wilayah daratan rendah dengan letak geografis pada 6°56'36.97" Lintang Selatan dan 110°25'29.911" Bujur Timur. Secara orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan), kelurahan Bandarharjo berada 2 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 4 km dari pusat pemerintahan kota, dan 6 km dari ibu kota provinsi. Batas-batas kelurahan Bandarharjo meliputi sebelah utara Laut Timur, sebelah timur Jalan Empu Tantular dan Tanjung Mas, sebelah selatan Kali Semarang dan Dadapsari, dan sebelah barat Kali Semarang dan Kelurahan Kuningan.

Kecamatan Semarang Utara memiliki total penduduk 142.250 jiwa, sebanyak 70.417 diantaranya penduduk laki-laki dan sisanya sebanyak 72.033 penduduk perempuan (Dispendukcapil, 2018). Data yang diperoleh dari kelurahan Bandarharjo menunjukkan bahwa kelurahan Bandarharjo merupakan salah satu kelurahan yang padat penduduk dengan jumlah penduduk mencapai 22.914 jiwa dengan luas lahan 342.657 Ha. Kelurahan Bandarharjo total penduduk berjumlah 22.914 dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 7.655 yang terdiri atas warga berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11.427 dan warga berjenis kelamin perempuan sebanyak 11.487.



Gambar 1. Peta wilayah Kelurahan Bandarharjo, Semarang Utara.

Persoalan yang ada di Masyarakat

Pelatihan Restrukturisasi Administrasi Posyandu Remaja

1. Melakukan diskusi bersama dengan Karang Taruna
2. Sosialisasi kepada remaja terkait kegiatan kaderisasi
3. Menyiapkan sarana dan prasarana
4. Pelaksanaan kegiatan kaderisasi
5. Menunjuk pengurus baru posyandu remaja
6. Menyusun program kerja posyandu remaja kedepannya
7. Melaksanakan kegiatan posyandu remaja secara rutin

1. Pelatihan restrukturisasi administrasi posyandu remaja

Program ini merupakan kegiatan yang nantinya akan berkolaborasi dengan Karang Taruna Kelurahan Bandarharjo untuk membangun kembali adanya posyandu remaja. Diharapkan nantinya dibentuk kader-kader remaja yang siap untuk turun menjadi bagian dalam kegiatan posyandu yang nantinya terus dapat berjalan dengan rutin. Kegiatan posyandu remaja ini dikhususkan utamanya untuk remaja putri dalam memerangi anemia, selain itu juga dapat memantau kesehatan dari remaja di Kelurahan Bandarharjo.

- 1) Sasaran: Seluruh remaja di Kelurahan Bandarharjo
- 2) Indikator keberhasilan:

Remaja di Kelurahan Bandarharjo dapat dengan antusias mengikuti kegiatan pelatihan sehingga nantinya terbentuk kader-kader remaja yang siap menjalankan tugas dan program dari Posyandu Remaja.



Gambar 1,2. Foto Penyusunan Kelengkapan Administrasi

Hambatan yang ditemukan

Berdasarkan kendala yang dihadapi oleh pengabdian yaitu perlu dikembangkan adanya hubungan yang harmonis antara pihak kelurahan dengan posyandu remaja, dalam hal ini Kepala Kelurahan Bandarharjo serta Puskesmas Bandarharjo sehingga tercipta sinergi perubahan menuju remaja sehat jasmani dan rohani. Selain itu kegiatan pembinaan posyandu remaja perlu alokasi dana sehingga kegiatan tetap terus berjalan secara kontinyu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa Tim TP PKK serta kader kesehatan di RW 4 Kelurahan Bandarharjo bersedia menerima kehadiran tim pengabdian pada masyarakat UNNES untuk bersama sama melakukan kegiatan. Remaja mengikuti kegiatan dengan sangat antusias, dibuktikan dengan keikutsertaan remaja dalam kegiatan pembentukan posyandu remaja. Dari kegiatan ini juga menghasilkan pengurus posyandu remaja yang berasal dari remaja Kelurahan Bandarharjo sendiri. Kader Kesehatan Remaja dapat memiliki ketrampilan pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan serta melakukan penilaian status gizi. Kegiatan posyandu remaja perlu dijaga keberlangsungannya supaya tetap ada dan bermanfaat untuk peningkatan kesehatan remaja. Disarankan agar kegiatan ini dapat dilanjutkan dalam bentuk pendampingan. Adanya kegiatan pelatihan lanjutan bagi kader kesehatan remaja dengan



muatan pokok lainnya seperti kesehatan dasar, kesehatan lingkungan, kesehatan reproduksi dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk Teknis Posyandu Remaja.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/Petunjuk_Teknis_Posyandu_Remaja.pdf).
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Covid-19 di RT/RW/Desa'. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
3. Menkes RI (2014) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.25 Tahun 2014'. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Available at: [http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK No. 25 ttg Upaya Kesehatan Anak.pdf](http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK_No_25_ttg_Upaya_Kesehatan_Anak.pdf)
4. Ismarwati and Ernawati, D. (2016) 'IbM Posyandu Remaja', in RAKERNAS AIPKEMA 2016 "Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian